

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan kunci utama sukses sebuah program pendidikan nasional suatu bangsa. Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga pendidikan anak usia dini (PAUD) harus bertitik tolak dari kaidah belajar sambil bermain. Pembelajaran anak usia dini harus dibedakan dengan pembelajaran usia sekolah dasar. Pembelajaran pada anak usia dini mestinya lebih bersifat memberi rangsangan agar tumbuh minatnya dalam membaca dan menulis permulaan.

Standar materi membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini didasarkan pada materi yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Standar kompetensi membaca dan menulis permulaan pada anak usia dini 4-6 tahun RA/ TK adalah anak mampu mendengarkan dan berkomunikasi. Secara lisan, anak memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis (Anonim, 2004: 74).

Pendidikan anak usia dini (4-6 tahun) pada jalur non formal selain sebagai sarana bermain juga sebagai sarana belajar, untuk mempersiapkan anak didik ke jenjang selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar. Kenyataan dilapangan menunjukkan adanya kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan, karena guru kelas masih

kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat dan akurat untuk pengerjaan dan pembelajaran membaca dan menulis permulaan terhadap anak didiknya.

Melalui membaca anak dapat memahami hal-hal yang belum diketahui. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, melalui media suatu gambar, tulisan, benda konkrit anak dapat membaca dan menafsirkan sesuai pemahaman mereka.

Keterampilan menulis sejak dini sangat penting bagi anak, agar anak dapat belajar menyampaikan suatu pesan maupun informasi secara tertulis. Tulisan dapat menjadi alat komunikasi, melalui sebuah tulisan anak dapat mengungkapkan sesuatu hal yang ditujukan kepada orang yang berada di sekitarnya. Menjadi suatu masalah apabila anak mengalami kesulitan menulis, karena orang lain tidak dapat memahami ungkapan anak melalui tulisannya. Sehingga Stimulus diperlukan sejak dini, guna persiapan pembelajaran menulis permulaan yaitu berkaitan dengan motorik halus anak.

Sejak awal masuk sekolah dasar, anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru (Mulyono, 1999: 227).

Membaca dan menulis permulaan sangat signifikan untuk ditumbuhkan sejak dini terhadap anak untuk mempersiapkan mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Sekolah dasar memberikan pembelajaran membaca dan menulis yang lebih kompleks yaitu terdapat dalam

berbagai pelajaran yang akan ditempuh anak. Agar anak tidak tertinggal dalam mengikuti pelajaran perlu disiapkan kemampuan membaca dan menulis permulaan secara sederhana melalui membaca simbol-simbol tertentu dan menulis garis-garis tertentu.

Fenomena nyata yang tampak saat ini di masyarakat adalah apabila anak lulus dari TK (kelompok B) belum dapat membaca dan menulis maka para orang tua akan memindahkan anak mereka ke TK yang meluluskan dan membekali dengan kemamouan membaca dan menulis. Anggapan mereka orangtua jika anak sekolah di TK tersebut lulus belum dapat membaca dan menulis, maka tidak diterima di sekolah SD Favorit/ternama, sebab saat ini hampir kebanyakan SD menerima murid baru dengan syarat mengikuti tes membaca dan menulis. Ironisnya jika saat dites di SD favorit anak tidak dapat membaca maupun menulis dengan lancar pihak sekolah tidak menerima anak tersebut. Tetapi berbeda dengan SD yang kekurangan murid, pihak sekolah terpaksa menerima anak yang belum lancar, bahkan belum dapat membaca sekalipun guna mempertahankan sekolah tersebut agar tetap berdiri.

Fakta di atas membuktikan bahwa ketika anak melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu SD kelas 1 belum dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar, maka anak tersebut jelas akan tertinggal dalam konteks pemahaman untuk setiap pelajaran yang disampaikan oleh Guru SD di kelas 1. Pelajaran SD kelas 1 saat ini sudah banyak yang berupa kalimat-kalimat panjang, sedangkan untuk memahami pelajaran tersebut anak harus dapat membaca dan mengerti apa isi bacaan tersebut.

Berbeda halnya guru TK dengan guru SD, Jika di TK guru masih membimbing satu persatu anak didik ketika belum dapat menulis maupun membaca atau belum paham penjelasan dari guru tersebut. Sedangkan di SD guru menjelaskan dan memberikan tugas kepada anak secara menyeluruh tanpa memperhatikan satu-persatu peserta didik. Dampak yang dirasakan nyata bagi anak adalah tinggal kelas.

Beberapa uraian di atas ternyata di BA Aisyiyah I Grogol terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan. sehingga dapat dianalisis untuk menemukan beberapa penyebab anak mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan. Hasilnya agar anak terdeteksi sejak dini kesulitan yang dialami anak baik kesulitan membaca maupun kesulitan menulis, sehingga ketika anak memasuki jenjang selanjutnya anak sudah siap mengikuti pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Berbagai masalah tersebut diatas berkaitan dengan pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Sehingga peneliti mengangkat masalah tersebut sebagai penelitian dengan judul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI BA AISYIYAH I GROGOL”.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam dan lebih spesifik masalah yang dibahas harus dibatasi. Penelitian ini penulis membatasi masalah pada hal yang pokok dan mendasar yaitu sebagai berikut :

Peneliti akan menganalisis kesulitan anak dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada anak usia dini khususnya di Taman kanak-kanak pada kelompok B.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan pada permasalahan berikut :

1. Apakah kesulitan yang dialami anak dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan ?
2. Strategi apakah yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan.
2. Mengetahui strategi yang digunakan untuk mengurangi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori yang lama, karena peneliti berpendapat bahwa teori ini membantu anak dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Karena Sejak awal masuk sekolah dasar, anak harus belajar membaca dan menulis karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan membaca dan menulis tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru (Mulyono, 1999: 227).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dalam pendidikan dan dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi pendidik:

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan permainan kata.

b. Bagi peserta didik:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan pemahaman anak tentang konsep huruf.

c. Bagi sekolah :

Dapat Menyempurnakan proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di BA AISYIYAH I GROGOL.